

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Masalah kemiskinan merupakan sebuah persoalan yang sangat mendasar yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah. Data dari Badan pusat statistik Nusa Tenggara Timur tahun 2013 menyebutkan telah terjadi peningkatan jumlah angka pengangguran diprovinsi NTT yang mencapai 986,5 ribu orang angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat 1,02 juta orang (BPS Indikator Kesejahteraan). Dampak sosial dari kondisi tersebut nampak dalam peningkatan jumlah penduduk miskin yang mencapai 1 juta atau lebih dari total jumlah penduduk. Dibandingkan dengan hasil survei Badan Pusat Statistik pada Agustus 2013, memang jumlah pengangguran sudah sedikit lebih menurun tetapi jumlah penganggur masih sangat besar. Badan Pusat Statistik juga memperkirakan jumlah penganggur 138.000,7 orang lebih dari total penduduk di Kabupaten Kupang yang berjumlah 303.998 jiwa.

Sejak awal Pemerintahan Orde Baru sudah banyak program pengentasan kemiskinan yang digulirkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diantaranya, , Program IDT (inpres desa tertinggal), program PNPM, program operasi nusa hijau dan operasi nusa makmur gerakan pembangunan desa, dan program anggur merah, namun program ini tampaknya belum mampu mebebaskan masyarakat dari kemiskinan.

Desa Bipolo merupakan salah satu Desa miskin di Kabupaten Kupang, dengan jumlah 327 .kepala keluarga. Dari jumlah penduduk yang ada tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sawah (jumlah petani pemilik 200 KK dan petani sawah penggarap 127 KK).

Tabel 1.1

Jumlah KK Miskin Kecamatan Sulamu

No	Nama Desa	Kepala Keluarga	Kepala Keluarga Miskin	Presentase	Jumlah Penduduk
1	Sulamu	1.328	660	50,1%	4.679
2	Pitai	230	115	50%	841
3	Pariti	775	388	50%	3.882
4	Oeteta	562	281	50%	2.519
5	Bipolo	327	227	80%	1.857
6	Pantulan	245	123	50%	884
7	Pantai Beringin	149	74	51%	577
	Rata-Rata penduduk Miskin tiap Desa			54,4%	
	Jumlah Total	3616	1847		14.423

Badan Pusat Statistik Kecamatan Dalam Angka 2013

Dari tabel satu diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah kepala keluarga miskin yang bermukim di tiap-tiap desa Kecamatan Sulamu mencapai 50% dari jumlah secara keseluruhan kepala keluarga setiap desa, namun tabel satu juga menunjukkan bahwa Desa Bipolo adalah desa yang memiliki jumlah kepala keluarga miskin tertinggi diantara 6 desa yang ada yakni 80%, sehingga penulis

tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Bipolo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa juga menunjukkan bahwa Desa Bipolo sebenarnya memiliki sumber daya alam yang sangat potensial diantaranya lahan pertambangan, hasil tambang galian C serta area pertanian sawah yang luas, namun semua potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal karena terkendala oleh kekurangan sumber daya modal finansial dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat, sehingga mengakibatkan sebagian besar masyarakat masih hidup dibawah garis kemiskinan. Hal itu diketahui dari pendapatan masyarakat yang relatif masih rendah dan bersifat musiman dikarenakan latar belakang pekerjaan masyarakat di sektor pertanian (sawah). dalam mengelola lahan masyarakat masih menggunakan cara-cara yang sederhana, sehingga membuat masyarakat desa Bipolo tidak mampu mendongkrak ekonomi keluarganya dengan hasil pertanian yang ada. Menurut Sekertaris Desa Bipolo yang diwawancarai mengemukakan bahwa pendapatan masyarakat rata-rata perbulanya sebanyak Rp 500.000-Rp 1. 000.000 per-kepala keluarga.

Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kupang dalam beberapa tahun terakhir ini telah merancang strategi baru dengan memusatkan perhatian pada pemamfaatan sumber-sumber daya lokal yang selama ini masih terabaikan. Salah satu strategi yang coba dilakukan di Desa Bipolo adalah program pembukaan lahan-lahan potensial yang belum digarap oleh masyarakat antara lain lahan

tambak ikan yang luasnya mencapai 28 hektar dengan jumlah pekerja sekaligus pemilik lahan dan tergabung dalam 18 kelompok petani tambak serta memiliki 56 pekerja lahan, dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat yang selama ini dinilai masih sangat rendah. Berdasarkan observasi penulis di Desa Bipolo menunjukkan bahwa dalam praktek pengelolaannya, masyarakat masih dihadapkan dengan berbagai masalah yang sulit seperti belum memiliki ketrampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan tambak, maupun modal finansial yang cukup dalam mengembangkan usaha, serta masih rendahnya penguasaan teknologi dan pemasaran. Berkaitan dengan itu menurut Suyanto (2009:116) bahwa untuk mengerjakan lahan dengan luas 1 hektar dibutuhkan modal awal sebesar Rp 15.000.000-Rp 20.000.000. Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab masyarakat Desa tidak mengelola lahan tambak karena dengan angka sebesar itu masyarakat Desa sulit mendapatkannya, sehingga akibatnya lahan tersebut menjadi terlantar, dan disaat masyarakat pemilik tambak menghadapi masalah ekonomi dalam keluarga, berupa biaya pendidikan maupun kebutuhan ekonomi dan sosial lainnya, masyarakat yang ekonominya lemah memilih untuk menjual atau menggadaikan lahan tambaknya kepada para pemilik modal dan kemudian menjadi penggarap dilahan yang sama. Sebab dengan cara demikian kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi walaupun dalam jangka panjang mereka akan menghadapi kesulitan hidup yang lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : Strategi pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Usaha Tambak (Studi Kasus Usaha Tambak di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang).

1.2 Perumusan Masalah.

Bagaimanakah strategi pemberdayaan masyarakat desa melalui usaha tambak di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat Desa Bipolo Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.

1.4 Kegunaan Penelitian.

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat desa, dan mampu memberikan kontribusi mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Bipolo.

1.4.1 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama atau penelitian lanjutan